

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu bagian aktivitas kegiatan perekonomian nasional. UMKM dimaksud untuk mengurangi masalah pendapatan dan masalah antar pelaku usaha dalam mengatasi kemiskinan untuk memperluas pengembangan perekonomian daerah. UMKM adalah usaha yang dimiliki perorangan atau badan sesuai kriteria yang sudah ditetapkan oleh undang-undang. UMKM dapat menghasilkan produk yang diperlukan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari, dalam UMKM sering dihadapkan permasalahan seperti belum memaksimalkan pasar online, kurangnya modal yang dimiliki untuk usaha, kurang efisien dalam mengelola keuangan (Aji & Listyaningrum, 2021).

Pendapatan usaha merupakan pengaruh dari pembangunan ekonomi nasional, karena peran pendapatan usaha pemberiannya berpengaruh sangat besar terhadap kenaikan pendapatan disuatu daerah. Pendapatan yang dapat meningkatkan nilai aset bisa berasal dari pemberian jasa, produksi, atau penyerahan barang, yang merupakan kegiatan dari perusahaan tersebut. Pendapatan bertujuan untuk meraih keuntungan dari memberikan jasa, perdagangan atau aktivitas lainnya yang bertujuan mendapat keuntungan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat.

Terdapat dalam Pasal 35 (3) PP Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang menyatakan bahwa, kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas, usaha mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (Jdih.bumn.go.id, 2021).

Tabel 1. 1
Jumlah UMKM di Jawa Tengah

Indikator	2019	2020	2021
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	161.458	167.391	172.498

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah

Dilihat dari tabel diatas dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah dapat disimpulkan bahwa jumlah UMKM di Jawa Tengah di tahun 2019 sebanyak 161.458 UMKM mengalami kenaikan menjadi 167.391 UMKM di tahun 2020 kemudian di tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebanyak 172.498 UMKM.

Tabel 1. 2
Jumlah UMKM di Kabupaten Demak

Indikator	2019	2020	2021
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	30.169	31.144	31.886

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Demak

Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Demak mencatat setidaknya ada peningkatan jumlah UMKM di Demak pada tahun 2019 sekitar sebanyak 30.169 UMKM tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 13% yaitu sebanyak 31.144 dan di tahun 2021 sebanyak 31.886 UMKM, tetapi pendapatan UMKM menurun (Dindagkopukm.demakkab.go.id., 2020). Sunarto SE, MM. Kepala seksi UMKM Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Demak mengatakan peningkatan jumlah UMKM disebabkan karena dimasa pandemi covid-19 banyak pekerja di luar rumah atau sektor formal yang beralih menjadi pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertahan dimasa pandemi. Misalnya usaha kuliner, jasa, usaha bidang kerajinan dan lain-lain.

Fenomena dari pendapatan yang terjadi saat ini yaitu pandemi covid-19 telah melumpuhkan pendapatan UMKM dengan berbagai permasalahan seperti penurunan pendapatan usaha. Sumber data pada tanggal 14 Maret 2020 sampai 9 Juli 2021 dari Dinas perdagangan, koperasi dan UKM Kabupaten Demak pendapatan UMKM menurun sebesar:

Tabel 1.3 Pendapatan UMKM Menurun

Indikator	2020	2021
Pendapatan UMKM	Rp 4.689.526.000	Rp 1.520.212.000

Sumber: Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Demak

Pada tanggal 14 Maret 2020 pendapatan sebesar Rp 4.689.526.000 mengalami penurunan sebesar Rp 3.169.314.00 menjadi Rp 1.520.212.000 di tanggal 9 Juli 2021. Turunnya pendapatan UMKM karena keterbatasan aktivitas sosial maupun ekonomi selama pandemi covid-19 berlangsung (M.merdeka.com, 2022). Dari fenomena pendapatan yang terjadi saat ini cara pelaku UMKM menghadapi permasalahan dalam usahanya untuk memperoleh pendapatan yaitu, pemilik harus memperhatikan modal, lokasi dan lama usahanya agar dapat meningkatkan efisiensi produksi dan produktifitas. Disisi lain untuk mengembangkan usaha yang dijalankan, pelaku UMKM perlu memahami kebaruan teknologi informasi, khususnya dalam memanfaatkan media sosial untuk mempermudah pelayanan kepada konsumen dengan cepat, mudah, dan efisien serta dapat memperluas pasar sehingga tingginya peluang untuk meningkatkan pendapatan UMKM.

UMKM tidak hanya ditujukan untuk mengurangi kesenjangan antar golongan pendapatan dan juga antar pelaku usaha, namun cukup berpengaruh dalam perekonomian daerah hingga nasional. Ada beberapa faktor kendala ditemukan pelaku UMKM yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha UMKM. Kendala tersebut yaitu modal usaha yang seadanya dan tidakimbang, lokasi usaha kurang strategis, kurangnya pemahaman tentang teknologi

informasi, dan lama usaha pelaku UMKM. Karena tidak selamanya menjalankan usaha UMKM berjalan dengan lancar.

Faktor yang pertama yaitu modal usaha, secara umum modal usaha merupakan instrumen penting yang sangat dibutuhkan sebagai sumber dana pelaku usaha untuk memulai dan mengembangkan suatu usaha. (Ernawati et al., 2020) menyatakan bahwa modal yaitu sejumlah uang yang dipakai untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan. Modal merupakan dasar dalam membangun usaha, semakin besar modal yang dimiliki pelaku maka semakin besar juga potensi usaha tersebut dapat berjalan dengan sukses. Modal usaha bisa berasal dari modal sendiri atau dengan melakukan pinjaman modal dari pihak lain atau Bank.

Modal usaha pada umumnya menjadi kendala dalam memulai usaha. Karena dalam memulai suatu usaha untuk mengembangkan usahanya membutuhkan modal secara berkelanjutan, dengan mengatur modal usaha dengan tepat dan benar. Modal usaha dibutuhkan dalam kegiatan operasional untuk memperoleh hasil pendapatan dari penjualan produk atau jasa. (Polandos et al., 2019) mengatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Modal usaha mempunyai pengaruh penting terhadap perkembangan dan kemajuan suatu usaha UMKM.

Faktor yang kedua adalah lokasi usaha yaitu tempat terbaik yang harus dipilih oleh pelaku usaha untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan. Lokasi usaha merupakan faktor yang perlu difikirkan oleh pelaku usaha untuk

menjalankan usahanya. Dengan mencari lokasi yang tepat dan strategis perlu pertimbangan yang matang, karena lokasi usaha dapat menentukan tingkat pendapatan suatu usaha. (Aji & Listyaningrum, 2021) bahwa lokasi usaha berpengaruh penting terhadap pendapatan karena apabila lokasi usaha jauh dari aktivitas masyarakat atau jauh dari lalu lalang masyarakat maka dapat mempengaruhi pendapatan usaha mikro tersebut.

Letak lokasi usaha yang strategis dapat dicapai konsumen dengan mudah untuk mendapat kenyamanan bertransaksi dalam menjual atau membeli barang dan jasa. Karena lokasi usaha menjadi faktor penting untuk menentukan keberhasilan usaha, dimana banyak calon pembeli yang dapat melihat dan dapat dijangkau dengan mudah oleh konsumen. Apabila lokasi usaha jauh dari jangkauan masyarakat atau jauh dari keramaian masyarakat maka akan sangat mempengaruhi pendapatan usaha tersebut. Yang menjadi faktor penting dan dapat menentukan keberhasilan suatu usaha yaitu lokasi usaha yang strategis.

Faktor yang ketiga yaitu teknologi informasi, persaingan yang semakin meningkat menyebabkan banyak UMKM dihadapkan dengan masalah yang harus dapat diatasi. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, menyebabkan persaingan usaha semakin meningkat. Maka, pelaku UMKM diharuskan untuk selalu meningkatkan inovasi untuk usahanya dengan memanfaatkan teknologi informasi yang secara tidak langsung mampu mendorong produktivitas kinerja karyawan UMKM. Dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat dan potensi penggunaannya yang luas

dapat membuka peluang bagi berbagai pihak dengan dapat mengakses, mengelola, dan menggunakan teknologi informasi dalam usahanya.

Teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha. Digunakan untuk mengembangkan produk, transaksi perdagangan, melayani pelanggan, atau kegiatan usaha lainnya. Teknologi informasi dalam bentuk aplikasi atau internet dapat digunakan untuk menjual dan mempromosikan produk atau jasa dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan usaha. (Aji & Listyaningrum, 2021) menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh UMKM.

Faktor keempat yaitu lama usaha menurut (Ernawati et al., 2020) menyatakan bahwa lama usaha merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah dijalankan seseorang. Lama usaha dapat menjadi tolak ukur tingkat pendapatan pelaku usaha hal ini dipengaruhi kebiasaan dan kedekatan penjual dengan pembeli. Semakin lama seseorang dalam menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapat dalam mengelola usaha yang dijalankan dan dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Karena lama usaha meningkatkan pengetahuan usaha lebih banyak sehingga lebih produktif dibandingkan dengan yang kurang dalam lama usaha.

Penelitian pendapatan UMKM sudah banyak dilakukan tetapi hasilnya kurang konsisten, maka perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Aji & Listyaningrum, 2021).

Karena mengacu pada penelitian terdahulu, penelitian ini terdapat dua perbedaan, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh (Aji & Listyaningrum, 2021) terdapat tiga variabel independen yaitu modal usaha, lokasi usaha, dan teknologi informasi sedangkan pada penelitian ini menambahkan lama usaha. Penelitian ini menambahkan lama usaha karena lama usaha sangat berpengaruh terhadap output dan laba pada suatu usaha. Semakin lama berjalannya usaha, pelaku usaha akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan yang baru menjalankan usaha. Perbedaan yang kedua adalah objek pada penelitian (Aji & Listyaningrum, 2021) mengambil objek pada UMKM di Kabupaten Bantul, sedangkan penelitian ini mengambil objek pada UMKM di Kabupaten Demak.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengambil judul **“PENGARUH MODAL USAHA, LOKASI USAHA, TEKNOLOGI INFOMASI, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN DEMAK”**.

I.2. Ruang Lingkup

Untuk mendapatkan alur pembahasan yang terarah dan baik agar tidak terjadi pembahasan yang menyimpang sehingga penelitian dapat tercapai, maka ruang lingkup masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan adalah modal usaha, lokasi usaha, teknologi informasi, dan lama usaha.

2. Variabel dependen yang digunakan adalah pendapatan UMKM
3. Objek yang diambil pada penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Demak.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut terdapat persoalan dalam penelitian maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Demak?
2. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Demak?
3. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Demak?
4. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Demak?

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Demak.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Demak.

4. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Demak.

I.5. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pelaku usaha mikro dalam mengambil keputusan, dan diharapkan dapat membantu pelaku usaha agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam ruang lingkup pendapatan usaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dari hasil penelitian terkait modal, lokasi, teknologi, dan lama usaha dan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pelaku UMKM untuk menambah pengetahuan mengenai pendapatan UMKM.
- b. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman yang dimiliki peneliti agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama menjalani perkuliahan dengan kenyataan yang ada.
- c. Bagi civitas akademi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk meneliti lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain.

- d. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam menentukan strategi atau kebijakan untuk mendukung dan mengoptimalkan pengembangan UMKM, dengan cara seperti memberikan pembinaan dan pendampingan usaha.

